

SOSIALISASI PEMBERDAYAAN ANAK MUDA UNTUK MENDORONG REGENERASI DI SEKTOR PERTANIAN DI KAMPUNG APENAS DISTIK WALESI

EMPOWERING YOUNG PEOPLE TO ENCOURAGE REGENERATION IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN APENAS KAMPUNG, WALESI DISTRICT

Novi Laka Buni¹, Vedrix Vernanda²

¹)Program Studi Agronomi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

²)Program Studi PSDL, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

*Email korespondensi: lakabuni502@gmail.com

Abstract

The condition of young people in Papua's mountains, Walesi District, especially in Apenas Village, is that they are currently more involved in technology, they spend more time on social media, and spend a lot of time hanging out and drinking, they rarely help their parents work in the garden. So the sources of basic food ingredients in Papua are starting to decrease because those who work a lot and spend their time in the fields or gardens are older people (pace and mace) whose energy or strength is weak or unproductive. Socialization and assistance regarding the concept of empowering young people to encourage regeneration in the agricultural sector is very important to increase young people's awareness of how important the agricultural sector is in everyday life. This service activity aims to provide understanding to young children of the current generation about the importance of the agricultural sector. The implementation method is socialization where the concept is to deliver material and provide direct practice to young people in the location by planting strawberries which are local potential in the area. The output of the results of this activity is that young people's awareness is starting to emerge, namely about the factors causing the decline in agricultural production in the village due to the lack of more productive workers, therefore young people are needed whose workers are still productive in the agricultural sector to increase production results in the area. If you only rely on parents to manage the farm, their energy will be lacking so that agricultural results will be hampered, that is, the results will definitely decrease, therefore this service provides a solution for young people to realize that they are an asset for the agricultural sector in Apenas Village, Walesi District.

Keywords: Sustainable Agriculture, Traditional Agriculture, Farmers, Sustainability.

Abstrak

Kondisi anak muda di Papua Pegunungan Distrik Walesi Khususnya di Kampung Apenas saat ini mereka lebih berkecimpung di teknologi, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di media sosial, dan banyak menghabiskan waktu untuk nongkrong dan minum mabuk mereka sudah jarang untuk membantu orang tua bekerja dikebun. Sehingga Sumber bahan makanan pokok di Papua mulai berkurang karena yang banyak bekerja dan menghabiskan waktunya di ladang atau kebun adalah orang tua (*pace dan mace*) yang energi atau kekuatannya sudah lemah atau tidak produktif. Sosialisasi dan pendampingan mengenai konsep pemberdayaan anak muda untuk mendorong regenerasi di sektor pertanian sangat penting untuk meningkatkan kesadaran anak muda betapa pentingnya sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak mudah generasi sekarang tentang pentingnya sektor pertanian. Metode pelaksanaan yaitu sosialisasi dimana konsepnya adalah penyampaian materi dan memberikan praktek langsung kepada anak muda dilokasi dengan menanam stroberi yang dimana itu adalah potensi lokal didaerah tersebut. *Output* dari hasil kegiatan tersebut yaitu kesadaran anak muda mulai muncul yaitu tentang faktor penyebab menurunnya produksi pertanian di kampung tersebut karena kurangnya tenaga yang lebih produktif. Oleh karena itu, dibutuhkan anak muda yang tenaga masih produktif di sektor pertanian untuk meningkatkan hasil produksi di daerah tersebut, kalau Cuma berharap kepada orang tua yang mengelolah pertanian tersebut maka tenaga mereka kurang sehingga hasil pertanian pun terkendala yaitu hasilnya pasti menurun. Oleh karena itu dengan adanya pengabdian ini memberikan solusi kepada kaum muda untuk menyadari bahwa mereka adalah aset untuk sektor pertanian di Kampung Apenas Distrik Walesi.

Kata kunci: Pemberdayaan, Anak Muda, Regenerasi, Sektor Pertanian



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 30 September 2024; Disetujui: 27 Oktober 2024; Terbit: 27 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Berbicara tentang dunia pertanian pasti tidak ada habis-habisnya karena pertanian adalah sektor utama penopang kehidupan masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan petani di era 1960an masih menguasai lahan hingga 1,1 ha. Setelah itu, turun menjadi 0,8 ha pada periode 2000-an. Menurut data BPS per 2018, jika dihitung rata-rata luas lahan kepemilikan petani berubah menjadi 0,5 ha, dan 60 persen dari petani Indonesia itu ternyata ada di penguasaan lahan seluas 1.000 m² atau sekitar 0,1 ha (Nawawi et al., 2022). Kondisi anak muda di Papua Pegunungan di Kampung Apenas saat ini mereka lebih berkecimpung diteknologi, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di media sosial, dan banyak menghabiskan waktu untuk nongkrong dan minum mabuk. Oleh karena itu, sumber bahan makanan pokok dipapua mulai berkurang karena yang banyak bekerja dan menghabiskan waktunya di ladang atau kebun adalah orang tua (pace dan mace) yang energi atau kekuatannya sudah lemah atau tidak produktif (tidak kuat).

Generasi muda cenderung tidak tertarik pada bidang pertanian. Sektor pertanian, khususnya petani, memiliki kewenangan yang lebih kecil dan keamanan masa depan yang lebih rendah. Generasi muda, terutama yang berasal dari pedesaan, melihat realitas orang tua mereka dan orang-orang di sekitar mereka jauh dari apa yang diberitahukan kepada mereka. 4.444 orang tua berharap hal ini tidak terjadi lagi pada anaknya di kemudian hari. Berkisah tentang kemajuan sektor pertanian Indonesia, Indonesia sangat subur dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah, namun begitulah gambaran kehidupan di era modernisasi. Sangat disayangkan jika sumber daya alam Indonesia yang subur tidak dapat dikembangkan dengan teknologi yang ada untuk menghasilkan pangan yang maksimal. Namun, hal ini berarti di balik 68.662.815 penduduk Gen Z, terdapat sekitar 33,4 juta petani muda yang mampu memanfaatkan segala ilmu terkini untuk memajukan pertanian Indonesia, menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

Tujuan PKM ini adalah untuk menganalisis fenomena sektor pertanian di Indonesia, alasan generasi muda enggan menunjukkan minat terhadap dunia pertanian, mengingat rata-rata usia petani, baik dari faktor internal maupun eksternal. Mayoritas berusia 4.444 tahun atau lebih menguraikan tindakan dan peran yang dilakukan oleh generasi muda serta ide dan inovasi yang mereka gagas demi kemajuan industri pertanian di masa depan, dan kita sebagai generasi muda petani mendorong rekan-rekan kita untuk juga berpartisipasi melindungi teman generasi anda. Dalam perkembangan sektor pertanian di Indonesia, penting untuk menjadi petani yang baik, mampu mengikuti perkembangan zaman teknologi itu sendiri dari segi keuntungan, selalu *up-to-date* dalam bidang pertanian. bidang teknologi dengan mempertimbangkan metode yang efisien.

METODE

Keberlanjutan sosialisasi pemberdayaan anak muda untuk mendorong, regenerasi di sektor pertanian di Kampung Apenas Distrik Walesi terjadi dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi pentingnya pemberdayaan anak muda untuk mendorong, regenerasi di sektor pertanian di Kampung Apenas Distrik Walesi. Pada tahap ini, pemaparan materi tentang Pemberdayaan anak mudah dengan memberikan motivasi dan dorongan serta mempertontonkan video-video motivasi anak mudah yang sukses di dunia pertanian baik dalam bentuk video maupun dalam bentuk slide Power Point. Setelah Pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama.
2. Dukungan berkelanjutan (nasihat dan pembinaan) Sebagai langkah nyata, anak mudah yang tinggal di Kampung Apeneas tersebut melakukan aksi nyata dengan menanam buah stroberi di lahan kebun mereka untuk mempraktekkan langsung dengan sumber potensi pertanian yang ada di kampung tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi tentang Pemberdayaan anak muda untuk mendorong regenerasi dibidang pertanian di Kampung Apenas, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan ini diawali dengan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian yang dalam hal ini terdiri atas dosen pendamping lapangan dan mahasiswa KKN. Survei awal ini bertujuan untuk melihat potensi-potensi pertanian yang ada dikampung tersebut, Setelah melakukan survei awal, tim pengabdian melakukan penjajakan dengan aparat setempat dan kelompok tani yang ada dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk melaksanakan sosialisasi tentang pemberdayaan anak muda untuk mendorong regenerasi di sektor pertanian (S & Wulandari, 2024)



Gambar 1. Survei Awal Lokasi Bersama Anak muda Kampung Apenas

Setelah melakukan survei awal dilanjutkan dengan diskusi bersama Kepala kampung dan anak muda yang ada di Kampung Apenas, dan Dosen Pendamping Lapangan beserta mahasiswa KKN Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena untuk menentukan waktu kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan.



Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Kampung Apenas Bersama Anak muda dan Mahasiswa KKN Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

Tahapan sosialisasi dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

1. Sosialisasi pemaparan materi tentang Pemberdayaan anak muda untuk mendorong regenerasi di sektor pertanian di sektor dengan memberikan motivasi dan dorongan serta memepertontankan video-video motivasi anak muda yang sukses di dunia pertanian baik dalam bentuk video maupun dalam bentuk slide Power Point. Setelah Pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Ketua Tim

2. Dukungan berkelanjutan (nasihat dan pembinaan) sebagai langkah nyata, anak mudah yang tinggal di Kampung Apeneas tersebut melakukan aksi nyata dengan menanam buah stroberi di lahan kebun mereka untuk mempraktekkan langsung dengan sumber potensi pertanian yang ada dikampung tersebut.

Setelah melakukan sosialisasi dengan memberikan materi, maka kami mengatur jadwal di hari lain untuk melakukan gerakan penanaman stroberi bersama dengan anak-anak muda yang ada di Kampung Apenas bersama Kepala Kampung yang ikut serta dalam penanaman buah stroberi tersebut.



Gambar 4. Sebelum Penanaman Bersama
Pembukaan Oleh Kepala Kampung Apenas
Menyampaikan Pesan-Pesan Singkat.



Gambar 5. Pembukaan Penanaman Stroberi
Dipimpin Oleh Kepala Kampung Apenas



Gambar 6. Penanaman Buah Stroberi
Bersama Anak Muda Kampung Apenas



Gambar 7. Penanaman Bersama Stroberi
Bersama Ibu PKK, Kepala Kampung dan Anak
Muda Kampung Apenas

Setelah selesai menanam sore harinya beberapa anak-anak muda pergi menyiram tanaman stroberi dan merapikan bedengan di tempat tersebut.



Gambar 8. Menyiram Tanaman dan
Merapikan Bedengan Stroberi

KESIMPULAN

Output dari hasil kegiatan tersebut yaitu kesadaran anak muda mulai muncul yaitu tentang faktor penyebab menurunnya produksi pertanian di kampung tersebut karena kurangnya tenaga yang lebih produktif. Oleh karena itu, dibutuhkan anak muda yang tenaganya masih produktif di sektor pertanian untuk meningkatkan hasil produksi di daerah tersebut, kalau cuma berharap kepada orang tua yang mengelola pertanian tersebut maka tenaga mereka kurang sehingga hasil pertanian pun terkendala yaitu hasilnya pasti menurun. Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian ini memberikan solusi kepada kaum muda untuk menyadari bahwa mereka adalah aset untuk

sektor pertanian di Kampung Apenas Distrik Walesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan ini: Kepala Distrik Walesi, Kepala Kampung Apenas beserta jajarannya, dan Mahasiswa KKN

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., & Anneja, A. S. (2022). Faktor penyebab ketidaktertarikan generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 585-593).
- S, H., & Wulandari, F. (2024). Sosialisasi Konsep Pertanian Berkelanjutan Di Kampung Napua Distrik Napua Kabupaten Jayawijaya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 299–303. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i3.406>.